

PENGARUH METODE *TATHBIQ* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURÁN SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 54 PALEMBANG

Lisyah Dwi Cahyani, Leny Marlina, Alihan Satra

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri, Pahlawan, Sumatera Selatan 3012, Indonesia
e-mail: lisyahdwi.04@gmail.com, lenymarlina_uin@radenfatah.ac.id,
alihansatra_uin@radenfatah.ac.id

Abstract: This study examines the effect of the Tathbiq learning method on the Qur'an reading skills of eighth-grade students at SMP Negeri 54 Palembang. The study was motivated by students' low motivation, limited understanding of tajwid rules, and poor reading fluency. A quantitative approach with a pre-experimental design was used. Data were collected through observation, pre-tests, post-tests, and documentation. The data were analyzed using a paired-sample t-test in SPSS version 30 after conducting the Shapiro-Wilk normality test. Instrument validity and reliability were also tested using Cronbach's Alpha. The results showed a significant improvement in students' Qur'an reading skills after the implementation of the Tathbiq method, with scores increasing from the low to the high category. Despite limited instructional time and differences in students' reading abilities, motivational guidance, icebreakers, and effective time management supported the learning process.

Keywords: Tathbiq Method, Qur'an Reading Skills, Islamic Religious Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai serangkaian proses aktif dirancang khusus guna membuat suasana belajar yang cocok untuk para siswa agar mencapai tujuan dari belajar itu sendiri (Sutianah, 2022). Proses belajar ditandai dengan perubahan individu sebagai hasil belajar yang ditunjukkan oleh perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku tertentu yang diamati sebagai pengalaman akibat interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran dilihat sebagai sistem dengan beragam komponen yang saling memengaruhi guna tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut pendidik harus bisa mengorganisasikan bagian komponen pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien. Komponen-komponen tersebut seperti metode, guru sebagai tenaga pendidik, lingkungan, serta sarana prasarana (Sutianah, 2022). Belajar adalah proses yang diharapkan dapat menghasilkan prestasi bagi semua siswa. Prestasi belajar sebagai hasil diperoleh siswa sesudah mengikuti proses belajar. Para siswa diwajibkan untuk berusaha sekuat tenaga untuk memperoleh hasil yang optimal dengan mengendalikan diri secara teratur untuk memanfaatkan waktu belajar (Harto & Suryana, 2021). Pada proses pembelajaran terdapat faktor-faktor yang menjadi penyebab dalam belajar. Diantaranya faktor dari dalam diri sendiri yakni kondisi dimana siswa tidak percaya diri dan meragukan kemampuan diri mereka. Sedangkan faktor dari lingkungan seperti kurangnya dukungan sosial anak, yakni inimnya perhatian orangtua dirumah. Oleh karena itu, supaya anak-anak berhasil dalam kegiatan belajar, anak perlu mempunyai motivasi belajar guna mendorong siswa mencapai tujuan Pendidikan (Mardiana et al., 2021).

Seorang guru menjadi pilar utama dalam pendidikan memiliki tanggung jawab tidak hanya mengajarkan siswanya pengetahuan intelektual, tetapi juga membimbing mereka bagaimana berperilaku dan berakhlak mulia, sehingga siswa bukan hanya menjadi orang yang cerdas tetapi juga bertaqwa, beriman, dan berakhlak mulia. Hal inilah yang menjadi sasaran dari prinsip-prinsip dasar pendidikan islam (Alviansyah et

al., 2022). Dalam dunia Pendidikan terdapat beragam pendekatan pembelajaran yang berbeda untuk mencapai tujuan belajar. Para guru tentunya harus senantiasa berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas pengajaran, serta menyampaikan materi belajar yang mudah dipahami oleh siswa supaya pembelajaran dapat berjalan secara optimal, seorang guru perlu memperhatikan metode mengajar yang tepat dan efektif.

Guru sebagai pendidik profesional yang berpengalaman dalam menentukan berlangsungnya proses belajar harus mengetahui dan menerapkan kompetensi dan prinsip mengajar (Khalijah et al., 2023). Pandangan kegiatan belajar mengajar membawa dampak positif bagi guru dalam meningkatkan peranan dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru meliputi, kompetensi pedagogik, aspek kepribadian, kemampuan sosial, serta tugas profesional dengan sempurna (Anggara & Darlis, 2019).

Guru memiliki kemampuan profesional yang mencakup pemahaman mendalam tentang siswa yang akan dilayani, penguasaan materi sebagai sumber ajar yang terdiri dari materi dan metodologi, serta pengemasan materi menjadi bahan ajar dalam kurikulum pelaksanaan pembelajaran yang mendidik mencakup perencanaan program pembelajaran menyesuaikan perubahan secara berkelanjutan, penyesuaian reaksi khusus dari siswa, serta tindakan yang diambil oleh guru. Hal ini juga mencakup peningkatan pengelolaan pembelajaran secara konsisten, akses ke prosedur dan hasil dari pendidikan melalui hasil evaluasi proses dan hasil belajar (Suartamizi & Syarnubi, 2022).

Pembelajaran saat ini banyak menghadapi berbagai masalah yang sering dialami oleh guru, terutama dalam metode belajar yang akan digunakan. Metode konvensional di berbagai sekolah dengan kegiatan ceramah yang dirasa kurang menarik dan monoton sehingga semangat dan kemampuan belajar siswa berkurang (Wulandari, 2020). Dengan demikian diharapkan guru perlu memberikan solusi agar tidak monoton,

seperti meningkatkan kreativitas dan berinovasi dalam pembelajaran yang senantiasa merasa ingin tahu dalam semangat belajar.

Metode pembelajaran merupakan sistem yang dirancang dengan terencana dan terstruktur bertujuan agar siswa memperoleh materi pembelajaran yang sesuai. Maka, seorang guru dituntut untuk merancang serta menentukan metode pembelajaran yang paling sesuai guna mendukung proses mengajar secara efektif dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti tujuan pembelajaran, karakter siswa, alokasi waktu pembelajaran, serta sarana prasarana yang ada (Ramdani et al., 2023).

Al-Qurán telah menjelaskan betapa pentingnya keutamaan membaca kitab suci al-quran bagi seluruh pemeluk agama Islam. Beberapa surah yang mengandung perintah mengenai pentingnya membaca al-quran ditemukan dalam berbagai surah di dalamnya, namun secara spesifik perintah membaca al-quran terdapat pada Surah Al-Alaq dikenal sebagai wahyu pertama dari Allah swt yang diterima langsung oleh Nabi Muhammad saw. Dimana ayat pertama menyebutkan kata perintah iqra' yang berarti bacalah (Masum et al., 2024). Sebagaimana terdapat pada surah Al-alaaq yang berisi perintah membaca al-quran, yaitu sebagai berikut (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019):

Artinya: Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan segala sesuatu; dia menciptakan manusia dari segumpal darah yang melekat; bacalah, dan Tuhanmu maha pemurah; yang mengajarkan manusia melalui perantaraan pena; dia telah mengajarkan manusia apa yang sebelumnya tidak diketahuinya. [QS. Al-Alaaq (96):1-5]

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi menjelaskan bahwa bidang Pendidikan Agama Islam mencakup aspek al-qurán, hadits, fiqh, aqidah akhlak, dan Sejarah Islam. Komponen al-qurán menjadi prioritas utama karena proses pembelajaran mencakup kegiatan membaca menulis, dan menghafal al-qurán yang perlu diperkuat dalam kurikulum pendidikan anak-anak di sekolah. Permendiknas Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Keagamaan pasal 24 dan 25 menjelaskan bahwa pendidikan

al-qurán bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, menghafal memahami, dan menerapkan isi al-qurán. Oleh karena itu, program pembelajaran al-qurán dirancang sebagai bagian dari Program Baca Tulis Al-Qurán (BTA) (Anggara, 2019).

Pendidikan agama adalah pendidikan yang dapat membentuk kepribadian anak, sehingga agama menjadi bagian dari diri mereka yang berperan sebagai pengendali dalam kehidupan di masa depan. Kualitas pendidikan memengaruhi perkembangan suatu bangsa dimana bidang pendidikan terdapat berbagai aspek kehidupan manusia (Anggara et al., 2023). Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kepribadian siswa untuk mencerminkan karakter islam rahmatan lil' alamin yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak. Dengan adanya ilmu pengetahuan, Pendidikan Agama Islam dapat membina dan mendidik siswa karena merupakan metode terbaik untuk menambah wawasan dan menguatkan nilai-nilai akhlak mengenai agama Islam (Monicha et al., 2021).

Al-Qurán dari segi etimologi berasal dari kata "*Qaraáh-Yaqráú-Quránan*" yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca secara terus-menerus. Dalam istilah, al-qurán dipahami sebagai wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat disampaikan melalui malaikat Jibril. Membaca al-qurán dianggap sebagai suatu ibadah umat Islam yang berfungsi sebagai pedoman bagi manusia. Setiap umat islam diwajibkan untuk mempelajari dan memahami kandungan al-qurán. Oleh karena itu, sebelum memahami isi al-qurán, kita sebagai umat muslim harus dapat membaca al-qurán dengan baik dan benar (Fajri et al., 2021). Kemampuan membaca al-quran merupakan keterampilan peserta didik dalam melafalkan ayat-ayat al-qurán sesuai dengan kaidah tajwid guna mendapatkan makna kandungan Al-Qur'an (Rahimawati, 2023).

Kemampuan membaca al-quran merujuk pada keterampilan seseorang dalam mengucapkan ayat-ayat suci secara tepat sesuai aturan yang telah ditetapkan. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan tersebut jika ia dapat memenuhi unsur-unsur penting, seperti pengucapan huruf,

menerapkan kaidah tajwid, dan membaca al-quran secara *tartil* (Mahdali, 2020). Aktivitas membaca al-quran adalah kegiatan intelektual sekaligus menjadi semangat dasar dalam menjalani kehidupan. Membaca Alquran bukan hanya latihan mekanis, akan tetapi juga melibatkan pemahaman yang mendalam mengenai kandungan maknanya (Heriman & Mahmudi, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) untuk menguji pengaruh metode Tathbiq terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMP Negeri 54 Palembang. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok subjek yang diberi tes awal (*pretest*), kemudian diberikan perlakuan berupa penerapan metode Tathbiq, dan selanjutnya diberikan tes akhir (*posttest*). Perbandingan hasil pretest dan posttest digunakan untuk mengetahui perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah perlakuan diberikan (William & Hita, 2019).

Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026 di SMP Negeri 54 Palembang, Sumatera Selatan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 70 orang, terdiri atas dua kelas, yaitu kelas VIII.8 dan VIII.9. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel sebanyak 70 siswa.

Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas (X), yaitu metode Tathbiq, dan variabel terikat (Y), yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an. Penerapan metode Tathbiq dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang menekankan praktik membaca Al-Qur'an secara langsung, disertai latihan, bimbingan, koreksi bacaan, dan evaluasi secara berkelanjutan. Adapun kemampuan membaca Al-Qur'an diukur berdasarkan ketepatan makhraj huruf, penerapan hukum tajwid, kelancaran membaca, dan kemampuan membaca secara *tartil*.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil pretest dan posttest kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi sekolah, seperti data jumlah siswa, profil sekolah, dan dokumen lain yang mendukung penelitian.

Instrumen utama penelitian berupa tes lisan membaca Al-Qur'an yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah penerapan metode Tathbiq. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, daftar hadir, dan dokumen pendukung lainnya. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 30.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Tathbiq. Tes dilakukan dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*), untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung selama proses penelitian berlangsung.

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics versi 30. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, kemudian dilanjutkan dengan uji prasyarat analisis yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas instrumen (Asari et al., 2023). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t (*paired sample t-test*) karena penelitian membandingkan hasil pretest dan posttest pada kelompok yang sama. Hipotesis penelitian diterima apabila nilai signifikansi (*Sig.*) lebih kecil dari 0,05 ($\text{Sig.} < 0,05$), yang menunjukkan bahwa metode Tathbiq berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Negeri 54 Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa metode, yaitu metode observasi, dokumentasi, dan metode tes. Metode yang pertama kali dilakukan yaitu metode observasi dilakukan guna memperoleh informasi mengenai metode pembelajaran dan media apa saja yang pernah digunakan oleh gurudalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 54 Palembang ini apakah telah diterapkan metode *tathbiq* atau belum. Selanjutnya, yang kedua yaitu dokumentasi digunakan untuk memperoleh data seperti daftar nama siswa, dan daftar nilai semester untuk kelas VIII. Hal ini diperlukan guna mengetahui apakah kelas tersebut homogen atau tidak. Metode yang ketiga adalah metode tes, metode tes ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa mengenai materi yang telah diberikan oleh guru. *Post-test* sebagai metode tes yang diberikan kepada siswa kelas VIII, tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil akhir kemampuan siswa setelah mendapatkan berlakuan yang berbeda. Data *post-test* ini diperoleh dari hasil tes tertulis dengan mengerjakan soal pertanyaan esai mengenai materi kemampuan membaca Al-Qur'an.

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan modul ajar berbasis kurikulum merdeka yang telah disusun dan dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan dua kali pertemuan, dengan soal *post-test* di kelas eksperimen diberikan pada pertemuan kedua setelah dilaksanakannya *pre-test* di kelas kontrol. Pada tahapan evaluasi dilakukan setelah peneliti telah mendapatkan data tesdari kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII.8 dan VIII.9 kemudian peneliti mengolah data serta menganalisis data sesuai dengan metode yang digunakan yakni metode pembelajaran *tathbiq* menggunakan skala *likert* dengan mencari nilai tinggi, sedang dan rendah, menentukan interpretasi dan menganalisis data menggunakan uji korelasi *product moment*.

Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Sebelum Diterapkan Metode Pembelajaran Tathbiq

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum diterapkannya metode *tathbiq* diberikan tes soal pada siswa kelas VIII.8 di SMP Negeri 54 Palembang. Peneliti memberikan 10 pertanyaan essay kepada sampel yang terdiri dari 35 responden. Adapun data yang diperoleh dari tes soal *pre-test* adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Penilaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sebelum diterapkan Metode *Tathbiq*

No.	Responden	Skor	No.	Responden	Skor
1	ADP	65	19	MMP	85
2	ADS	65	20	MKP	85
3	ANA	65	21	MAA	90
4	ASN	65	22	MDF	90
5	AH	70	23	MFM	90
6	BA	70	24	MRA	90
7	DCP	70	25	NP	95
8	DNF	70	26	ND	95
9	DO	75	27	NR	95
10	FUA	75	28	PAR	95
11	FER	75	29	PR	75
12	HNK	75	30	SW	80
13	HS	80	31	SS	75
14	IR	80	32	SHA	80
15	AF	80	33	WR	85
16	AL	80	34	YR	85
17	KMA	85	35	YF	90
18	RDS	85			

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah 65. Berikut ini nilai yang telah diurutkan dari yang terkecil hingga nilai yang terbesar.

65	65	65	65	70	70	70	70	75	75
75	75	75	75	80	80	80	80	80	80
85	85	85	85	85	85	90	90	90	90
90	95	95	95	95					

Untuk menentukan nilai rata-rata, standar deviasi, kategori tinggi, sedang, dan rendah dari data tersebut maka dapat dianalisis dengan perhitungan sebagai berikut:

- a. Rentang = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah

$$\text{Rentang} = 95 - 65 = 30$$

- b. Jumlah Kelas Interval (K)

$$K = 1 + 1,33 \log_n$$

$$K = 1 + 1,33 \log_{30}$$

$$K = 1 + 1,33 (1,477)$$

$$K = 1 + 1,96$$

$$K = 2,964 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

- c. Panjang kelas = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$

$$= \frac{30}{2,964}$$

$$= 10,12 \text{ dibulatkan menjadi } 10$$

- d. Tabel Distribusi Frekuensi Pre-Test

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-Test*

Nilai	f	Xi	f . xi	xi - $\bar{x}$	(x - $\bar{x}$) ²	f (x - $\bar{x}$) ²
60-68	4	64	256	-16	256	1024
69-77	10	73	730	-7	49	490
78-86	12	82	984	2	4	48
87-95	9	91	819	11	121	1089
Jumlah	35	546	2.789	-10	430	2.561

Selanjutnya untuk menentukan kategori tinggi, sedang, dan rendahnya. Maka peneliti mencari nilai rata-rata terlebih dahulu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$M = \frac{2789}{35}$$

$$M = 79,68 \text{ dibulatkan menjadi } 80$$

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata mean variabel X adalah 79, dilanjutkan dengan mencari standar deviasi (SD) untuk variabel X menggunakan rumus berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f(x-x)^2}{n-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{2.651}{35-1}}$$

$$SD = \sqrt{77,97}$$

$$SD = 8,832 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasi adalah 9, kemudian untuk mengetahui kategori tinggi, sedang, dan rendah dapat dihitung dalam rumus sebagai berikut:

a. Tinggi = $M + 1 (SD)$

$$= 80 + 1(9) = 89$$

b. Sedang = $M - 1(SD)$ sampai $M + 1(SD)$

$$= 80 - 1(9) \text{ sampai } 80 + 1(9)$$

$$= 71 \text{ sampai } 89$$

c. Rendah = $M - 1(SD)$

$$= 80 - 1(9) = 71$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka kategori tinggi, sedang, dan rendah pada variabel x dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3 Kategori TSR Pre-Test

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 89	Tinggi	9	26%
2	71 sampai 89	Sedang	18	51%
3	< 71	Rendah	8	23%
Jumlah			35	100%

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum diterapkannya metode pembelajaran *tathbiq* pada kelas VIII.8 dapat diketahui data yang termasuk kategori nilai tinggi sebanyak 9 orang atau 26%, kategori sedang sebanyak 18 orang atau 51%, dan yang termasuk kategori rendah sebanyak 8 orang atau 23%.

a. *Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Setelah Diterapkan Metode Pembelajaran Tathbiq*

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *tathbiq* diberikan tes soal pada siswa kelas VIII.9 di SMP Negeri 54 Palembang. Peneliti memberikan 10 pertanyaan essay kepada sampel yang terdiri dari 35 responden. Adapun data yang diperoleh dari tes soal adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Penilaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an Setelah diterapkan Metode *Tathbiq*

No.	Responden	Skor	No.	Responden	Skor
1	AZI	70	19	NAF	100
2	AP	75	20	NEE	90
3	ABA	75	21	NA	85
4	APR	75	22	NPK	85
5	CZ	80	23	NSR	90
6	CA	80	24	PSF	90
7	DA	80	25	PA	90
8	FDN	80	26	PL	90
9	GAH	85	27	QPP	95
10	J	85	28	RAR	100
11	LRM	85	29	RAS	80

No.	Responden	Skor
12	MFI	90
13	MLP	90
14	MZA	90
15	MAP	95
16	MFR	95
17	MSA	95
18	NWS	100

No.	Responden	Skor
30	RDA	85
31	RS	90
32	SIT	95
33	TSA	100
34	WM	90
35	ZC	100

Pada tabel diatas berisikan rekapitulasi nilai yang diperoleh siswa dari tes tertulis soal esai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menggunakan metode *tathbiq* di kelas VIII menunjukkan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 70. Berikut ini nilai yang telah diurutkan dari yang terkecil hingga nilai yang terbesar.

70	75	75	75	80	80	80	80	80	85
85	85	85	85	85	90	90	90	90	90
90	90	90	90	90	95	95	95	95	95
100	100	100	100	100					

Untuk menentukan nilai rata-rata, standar deviasi, kategori tinggi, sedang, dan rendah dari data tersebut maka dapat dianalisis dengan perhitungan rumus mencari interval sebagai berikut:

a. Rentang = Nilai Tertinggi - Nilai Terendah

$$\text{Rentang} = 100 - 70 = 30$$

b. Jumlah Kelas Interval (K)

$$K = 1 + 1,33$$

$$K = 1 + 1,33$$

$$K = 1 + 1,33 (1,477)$$

$$K = 1 + 1,96$$

$$K = 2,96 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

c. Panjang kelas =

$$\text{Panjang kelas} = \frac{30}{3} = 10$$

d. Tabel Distribusi Frekuensi *Post-Test***Tabel 5 Distribusi Frekuensi hasil *post-test***

Nilai	f	Xi	f . xi	xi - $\bar{x}$	(x - $\bar{x}$) ²	f (x - $\bar{x}$) ²
70-75	4	72,5	290	-13,5	182,25	729
76-80	5	78	390	-8	64	320
81-85	6	83	498	-3	9	54
86-90	10	88	880	2	4	40
91-95	5	93	465	7	49	245
96-100	5	98	490	12	144	720
Jumlah	35	512,5	3013	-3,5	452,25	2108

Selanjutnya untuk menentukan kategori tinggi, sedang, dan rendahnya. Maka peneliti mencari nilai rata-rata terlebih dahulu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M =$$

$$M =$$

$$M = 86,1 \text{ dibulatkan menjadi } 86$$

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata mean variabel X adalah 86, dilanjutkan dengan mencari standar deviasi (SD) untuk variabel X.

Dengan menggunakan rumus berikut:

$$S =$$

$$S =$$

$$S =$$

$$S = 7,87 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasi adalah 8, kemudian untuk mengetahui kategori tinggi, sedang, dan rendah dapat dihitung dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{a. Tinggi} = M + 1 (\text{SD})$$

$$\text{Tinggi} = 86 + 1(8) = 94$$

b. Sedang = $M - 1(SD)$ sampai $M + 1(SD)$

Sedang = $86 - 1(8)$ sampai $86 + 1(8)$

Sedang = 78 sampai 94

c. Rendah = $M - 1(SD)$

Rendah = $86 - 1(8) = 78$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka kategori tinggi, sedang, dan rendah pada variabel x dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6 kategori TSR Post-Test

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 94	Tinggi	10	29%
2	78 sampai 94	Sedang	21	60%
3	< 78	Rendah	4	11%
Jumlah			35	100%

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *tathbiq* pada kelas VIII.9 dapat diketahui data yang termasuk kategori nilai tinggi sebanyak 10 orang atau 29%, kategori sedang sebanyak 21 orang atau 60%, dan yang termasuk kategori rendah sebanyak 4 orang atau 11%.

1. Uji validitas Data

Instrumen yang akan diuji coba yaitu soal tes yang telah disusun sebelumnya. Uji coba ini dilakukan untuk mengukur apakah instrument telah layak dan valid serta reabilitas atau tidak dalam penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat nilai kevalidan sebuah instrumen yang akan digunakan. Instrumen penelitian yang digunakan telah dibuat berdasarkan teori-teori yang berkaitan. Perhitungan uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *Statistical Package For The Social Science* (SPSS) versi 30.

Uji signifikan dengan menggunakan sebesar 0,334 dengan tingkat signifikansi 5 untuk 35 responden. $R = 0,334$, $(df = n - 2)$, $35 - 2 = 33$, $\alpha =$

5%. Dilihat dari nilai jika , maka instrument dinyatakan valid. Namun, jika maka item tiap butir instrumen dinyatakan tidak valid. Berikut ini data hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 7 Uji Validitas

Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
1	0,809	0,334	Valid
2	0,868	0,334	Valid
3	0,827	0,334	Valid
4	0,869	0,334	Valid
5	0,855	0,334	Valid
6	0,892	0,334	Valid
7	0,875	0,334	Valid
8	0,870	0,334	Valid
9	0,848	0,334	Valid
10	0,863	0,334	Valid

Sumber: Hasil SPSS Versi 30

Berdasarkan hasil perhitungan dengan IBM SPSS versi 30 yang telah dilakukan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semua soal berjumlah 10 butir dinyatakan valid karena , sehingga semua pertanyaan dapat diambil dan digunakan dalam penelitian.

2. Uji reabilitas

Uji reabilitas dilakukan setelah item tiap butir soal telah dinyatakan valid saat uji validitas dengan nilai signifikansi 5% dan nilai . Item dapat dikatakan reliabel jika jawaban dari soal-soal senantiasa konsisten atau tetap. Pengujian reabilitas dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS versi 30 sebagai berikut:

Tabel 8 Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,787	10

Sumber: SPSS Versi 30

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* diperoleh nilai sebesar 0,787. Sebuah instrumen dapat dikatakan

reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,600 (atau > 0,600). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa reabilitas tes dalam penelitian ini dinyatakan *reliabel* dengan nilai $0,787 > 0,600$ artinya instrument yang telah digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini reliabel dapat diandalkan juga memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian.

3. Uji normalitas

Uji normalitas yakni uji yang dilakukan sebagai persyaratan agar dapat dilakukannya uji selanjutnya. Uji ini bertujuan agar dapat mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Versi 30 guna mengetahui apakah kedua variabel X (Metode Pembelajaran *Tathbiq*) dan Y (Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an) berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan rumus uji normalitas *Shapiro Wilk*. Adapun analisis uji normalitas dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 9 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	0,121	35	0,200	0,939	35	0,052
Posttest	0,146	35	0,058	0,949	35	0,103
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan dari hasil analisis data tersebut, rumus normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* dikarenakan jumlah sampel yang ada kurang dari 50. Dilihat dari data tersebut diambil kesimpulan bahwa hasil dari uji normalitas pada *pretest* diketahui dengan nilai signifikan $0,200 > 0,05$ maka diketahui bahwasanya data-data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya, untuk hasil normalitas pada *post-test* adalah diketahui dengan nilai signifikansi $0,103 > 0,05$ maka data uji normalitas tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan Hasil Uji Normalitas diketahui nilai Sig $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

4. Uji hipotesis

Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan melakukan uji t hipotesis menggunakan *paired sampel test* dimana merupakan bagian *statistic parametrik*, maka sampel penelitian harus berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas di atas dapat dilihat bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal, sehingga uji hipotesis dapat dilakukan. Uji t dilakukan guna mengetahui pengaruh metode *tathbiq* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-quran siswa kelas VIII di SMP N 54 Palembang.

Kriteria pengujian yaitu jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum dan setelah menerapkan metode pembelajaran *tathbiq* dan H_0 diterima.

Tabel 10 uji hipotesis

Paired Samples Test									
		Mea n	Std. Deviation	Std. Error Mea n	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Two- Side d p
					Lower	Upper			
Pai r 1	Pre - Pos t	- 7.629	6.297	1.064	-9.792	-5.465	- 7.16 7	34	0,001

Sumber: SPSS Versi 30

Berdasarkan hasil output analisis IBM SPSS 30 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,001. Jika Sig. (2-tailed) $< 0,005$, maka Sig.(2-tailed) 0,001 Hipotesis dapat diterima. Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca alquran siswa sebelum dan setelah diterapkannya metode pembelajaran *tathbiq*.

Pembahasan

Peningkatan kemampuan membaca al-quran ini dapat dikatakan berhasil dijelaskan melalui teori *experiential learning* oleh David kolb

yang menjadi landasan utama metode *tathbiq*. Dalam teori tersebut, difokuskan menekankan bahwa metode ini adalah pembentukan pengalaman konkret (*concrete experience*), refleksi (*reflective observation*), konseptualisasi (*abstract conceptualization*), dan eksperimen aktif (*active experimentation*).

Dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 54 Palembang, peneliti mengamati bahwa siswa mengalami peningkatan kemampuan bacaan Al-Qur'an seperti pemahaman tajwid, *makharijul* huruf sebab peserta didik senantiasa memahami metode *tathbiq* dan menerapkan praktek dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan oleh David Kolb dalam teori *experiential learning* bahwa belajar bisa terjadi dari pengalaman bukan hanya sekedar dari penjelasan guru. Dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mencoba mempraktikkan membaca Al-Qur'an meskipun belum sempurna, sehingga memperoleh pengalaman nyata. Jika terdapat kesalahan dalam membaca seperti kesalahan Panjang pendek bacaan maupun hukum tajwid, siswa dapat mulai menyadari kekurangan dalam kemampuan membaca mereka sehingga siswa menerima refleksi atau umpan balik dari guru. Guru memberikan penjelasan mengenai kaidah-kaidah dalam membaca al-quran yang baik dan benar agar membantu siswa memahami konsep yang mendasari kesalahan yang telah mereka lakukan.

Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sebelum Menerapkan Metode Pembelajaran *Tathbiq* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 54 Palembang

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui *pre-test* yang terdiri dari 10 soal berbentuk essay kepada peserta didik kelas VIII.8 di SMPN 54 Palembang dengan jumlah responden sebanyak 35 orang yang dilaksanakan pada hari Selasa 3 Maret 2026 dapat diketahui bahwasanya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran *tathbiq* diketahui data kategori nilai tinggi sebanyak 9 orang atau 26%, kategori sedang sebanyak 18 orang atau 51%, dan yang termasuk kategori rendah sebanyak 8 orang atau 23%, dengan nilai terendah 65.

Dari hasil tes yang sejalan dengan observasi yang dilakukan peneliti di kelas terlihat bahwa kemampuan membaca al-qu'ran siswa masih belum optimal, disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya banyak siswa pasif masih belum memahami metode *tathbiq*, kesulitan dalam membaca panjang-pendek ayat Al-Qur'an masih terbata-bata, belum menguasai mahraj dengan tepat. Kondisi ini tidak luput dari pembelajaran yang dominan masih konvensional mengakibatkan siswa cenderung pasif di dalam kelas, siswa hanya fokus pada penjelasan teritis tanpa ada ruang yang cukup untuk mempraktikkan langsung materi yang telah dipelajari. Ketidakmampuan siswa ini bukan berarti tidak memiliki potensi, melainkan karena minimnya kesempatan dan waktu yang luang agar muncul proses pembiasaan terhadap siswa.



Gambar 1 Kegiatan Belajar Pretest Kelas VIII.8

Sebagaimana terlihat pada gambar diatas, suasana kelas yang konvensional didominasi oleh ceramah satu arah sehingga siswa cenderung pasif kurang berpartisipasi aktif di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran *tathbiq* yang dapat menarik kemampuan membaca Al-Qur'an siswa agar memiliki peningkatan.

Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Setelah Menerapkan Metode Pembelajaran *Tathbiq* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 54 Palembang

Peneliti melakukan penelitian hari Kamis, 5 Maret 2026 pada Pengaruh Metode *Tathbiq* Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 54 Palembang di kelas yang berbeda yakni kelas VIII.9 dengan jumlah siswa 35 orang. Peneliti melaksanakan penelitian

dalam waktu 3x40 menit yaitu dalam satu kali pertemuan tatap muka. Penelitian ini berlangsung secara lancar tidak mengalami hambatan, dapat diartikan bahwa yang telah peneliti rencanakan sebelumnya dapat terlaksana dengan baik.

Setelah menerapkan pengaruh metode pembelajaran *tathbiq* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa terjadi peningkatan secara signifikan, dapat dilihat dari hasil *post-test* yang dilakukan kepada 35 siswa kelas VIII.9 dimana peneliti memberikan soal dengan 10 pertanyaan berbentuk tes uraian untuk mengetahui kemampuan membaca al-quran siswa setelah diterapkan metode *tathbiq*. Dapat diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa meningkat setelah menerapkan metode *tathbiq* dilihat dari segi persentase tes siswa yang termasuk skor nilai tertinggi sebanyak 10 orang atau 29%, kategori sedang sebanyak 21 orang atau 60%, dan yang termasuk kategori rendah sebanyak 4 orang atau 11% dengan nilai terendah 70 dan tertinggi skor nilai 100. Disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berada dalam kategori sedang ke tinggi, hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan setelah menerapkan metode tersebut. Meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung selama penelitian. Terjadi perubahan dinamika kelas yang signifikan siswa menjadi berani berpartisipasi aktif tanpa takut mencoba mempraktekkan langsung. Siswa lebih cenderung aktif dalam berpendapat dan berdiskusi terkait materi yang telah diajarkan, serta aktif dalam mengerjakan tugas dan tes soal yang diberikan selama penelitian.



Gambar 2 dan 3 Kegiatan Belajar *post-test* kelas VIII.9

Hal ini dapat dilihat melalui dokumentasi selama kegiatan pada gambar diatas yang memperlihatkan antusiasme siswa saat melakukan praktik metode *tathbiq* dan kemampuan membaca Al-Qur'an di depan kelas. Serta adanya interaksi aktif antara guru dan siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

Pengaruh Metode *Tathbiq* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 54 Palembang

Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa terdapat pengaruh metode *tathbiq* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dari termasuk kategori TSR. Dimana pengaruh dapat dilihat dari siswa yang memiliki kategori rendah sebelum diterapkannya metode *tathbiq*, dalam kategori rendah sebanyak 8 orang atau 23% menjadi sebanyak 4 orang atau 11%. Setelah mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada *pre-test* dan *post-test* maka diketahui apakah ada perngaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum dan setelah diterapkan metode pembelajaran *tathbiq*.

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan uji *Paired Sampel t-test* yang dihitung melalui aplikasi SPSS Versi 30. Peneliti dapat mengambil suatu simpulan bahwa antara hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dinyatakan meningkat secara signifikan. Hal ini terlihat dari hasil Sig. (2-tailed) yaitu $0,001 < 0,005$ yang menunjukkan bahwasanya uji hipotesis H_a dapat diterima dan ditolak dan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Sehingga menarik kesimpulan bahwa metode *tathbiq* dapat meningkat dan berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 54 Palembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Negeri 54 Palembang sebelum diterapkannya metode *tathbiq* masih tergolong

rendah. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebanyak 8 siswa (23%) berada pada kategori kurang. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, terutama pada aspek ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca.

Setelah diterapkannya metode *tathbiq*, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa sebanyak 18 siswa (51%) berada pada kategori baik hingga sangat baik, sedangkan 9 siswa (26%) berada pada kategori sedang. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode *tathbiq* mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mempraktikkan bacaan Al-Qur'an secara langsung, sehingga mereka menjadi lebih percaya diri, lebih lancar, serta lebih tepat dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.

Secara keseluruhan, penerapan metode *tathbiq* terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Negeri 54 Palembang. Hasil pengujian hipotesis melalui analisis data kuantitatif menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,01 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,01 < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan ini membuktikan bahwa metode *tathbiq*, yang menekankan pada latihan dan praktik membaca secara langsung, efektif dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, baik dari aspek ketepatan bacaan, penerapan tajwid, maupun kelancaran membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, B. (2019). Pola pembinaan baca tulis Al-Qur'an mahasiswa PAI FITK UIN Raden Fatah Palembang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 187-197.
- Anggara, B., et al. (2023). Pengembangan program pembinaan baca tulis Al-Qur'an bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04), 3261-3274.
- Alviansyah, S., Fauzi, M., & Anggara, B. (2022). Pengaruh kesadaran diri terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 4(3), 227-238. <https://doi.org/10.19109/pairf.v4i3.7789>
- Asari, A., et al. (2023). *Dasar penelitian kuantitatif*. Lakeisha.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Fajri, M., Badaruddin, K., & Anggara, B. (2021). Pelaksanaan pembinaan tahsin Al-Qur'an dengan metode Mutqin di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Izzah Palembang. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 4(2), 83-90.
- Harto, K., Suryana, E., et al. (2021). *Teori belajar dan pembelajaran* (B. Pamungkas, Ed.). Semesta Aksara.
- Heriman, M., & Mahmudi. (2024). Keutamaan membaca Al-Qur'an menurut Al-Qur'an dan hadis. *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 2429-2437. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i5.1314>
- Khalijah, W. N., et al. (2023). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar Al-Qur'an Hadis. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 267-278. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>
- Mahdali, F. (2020). Analisis kemampuan membaca Al-Qur'an dalam perspektif sosiologi pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, 2(2), 143-168. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>
- Mardiana, Oviyanti, F., & Anggara, B. (2021). Hubungan efikasi diri dengan motivasi belajar siswa di SMA Persatuan Pedamaran.

Jurnal PAI Raden Saleh, 3(3), 275–287.

- Masum, A., Didin, H., & Akhmad, A. (2024). Metode penugasan membaca dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq 1–5. *Majalah Sainstekes*, 11(1), 22–35. <https://doi.org/10.33476/ms.v11i1.4123>
- Monicha, R. E., et al. (2021). Penanaman nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menghadapi era milenial di SMA Negeri 2 Rejang Lebong. *Tadrib*, 6(2), 199–214. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v6i2.5925>
- Rahimawati. (2023). Meningkatkan profil Pelajar Pancasila melalui program 5T (Tahsin, Tahfiz, Taqrir, Tafsir, dan Tathbiq) di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Negeri Antara Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Serambi Konstruktivis*, 5(2), 146–154. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/Konstruktivis/article/view/7048>
- Suartamizi, & Syarnubi. (2022). Strategi pengembangan kompetensi pedagogik guru rumpun PAI di MTs Mu'Allimin Islamiyah Kabupaten Musi Banyuasin. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 56–74. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v8i1.11315>
- Sutianah, C. (2022). *Belajar dan pembelajaran* (Tim Qiara Media, Ed.). Penerbit Qiara Media.
- William, W., & Hita, H. (2019). Mengukur tingkat pemahaman pelatihan PowerPoint menggunakan quasi-experiment one-group pretest-posttest. *Jurnal SIFO Mikroskil*, 20(1), 71–80.
- Wulandari, S. (2020). Media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan minat siswa belajar matematika di SMP 1 Bukit Sundi. *Indonesian Journal of Technology, Informatics and Science (IJTIS)*, 1(2), 43–48.